

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni pada anak terkhususnya pada pembelajaran seni rupa di sekolah mampu meningkatkan keahlian siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual serta rabaan. Pada aspek pendidikan, “Seni adalah bagian dari komponen kurikulum pendidikan di sekolah yang berorientasi pada proses sekaligus mengarah kepada *creative thinking* yang mencerdaskan anak didik” (Sumanto, 2011: 27). Hal ini sejalan dengan pendapat Rohidi (2016:20) yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Dalam pendidikan seni, setiap orang mempunyai imajinasi, kreativitas, dan inovasi yang dapat dipupuk, dikembangkan, dan digunakan. Proses dan tiga potensi penting ini mempunyai kaitan yang kuat satu dengan yang lainnya. Imajinasi adalah kearifan manusia, kreativitas adalah pelaksanaan imajinasi. Sedangkan inovasi melengkapi proses dengan membuat penilaian kritis atas perwujudan gagasan.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan seni bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa atau lebih tepatnya kecerdasan siswa di bidang seni. Kemampuan mengolah bakat membentuk pribadi anak menjadi cerdas menyelesaikan permasalahannya. Anak mampu mandiri dan lebih bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri dikarenakan ketika anak memiliki daya imajinasi tinggi kemudian ditungkan dalam bentuk gambar memberi ssuatu inovasi tentang perwujudan gagasan di dalam dirinya.

Seni dalam kehidupan anak mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak. Pamadhi (2012:157-169) menjelaskan fungsi seni sebagai bahasa memberikan indikasi bahwa sebenarnya gambar yakni alat untuk kegiatan komunikasi serta interaksi dengan orang lewat imajinasinya. Komunikasi berperan sebagai bahasa rupa (visual) dimana angan serta pikiran dituangkankan lewat bentuk-bentuk meliputi seni membantu pertumbuhan mental terkait perkembangan ketiga ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang

mempengaruhi perkembangan mental kemudian berpengaruh pada cara cipta seni rupa yakni mempunyai nilai korelasi pelajaran seni membantu terhadap bidang yang lain. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran seni rupa kepada anak merupakan suatu proses berlatih mempelajari ide, gagasan, serta memahami sesuatu yang diwujudkan dalam gambar. Selanjutnya seni berperan sebagai media bermain karena berkarya seni rupa bagi anak adalah perilaku biasa seperti berbicara, bermain dan berkhayal.

Pola perkembangan seni rupa pada masa anak-anak didominasi karena keinginannya untuk bermain, mencoret, mengcoreng dan berkomunikasi dengan teman-teman seusianya. Dalam melakukan kegiatan karya seni segala perasaan, pikiran, imajinasi, dan keinginan-keinginan dapat diekspresikan secara visual dengan bebas. Karya seni rupa difungsikan sebagai ungkapan perasaan, keinginan maupun pandangannya terhadap dunia sekelilingnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Perkembangan pikiran, dan perasaan sangat kuat menentukan sifat dan bentuk lukisan anak. Sifat ini dimulai sejak anak mengenal bentuk dan mengungkapkan objek dalam gambarnya sampai kesadaran memahami arti gambar bagi dirinya.

Karakteristik gambar yang dibuat oleh anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari periodisasi perkembangan seni rupa anak dan tipe gambar anak. Periodisasi perkembangan seni rupa anak merupakan pengelompokan karakteristik gambar berdasarkan rentangan usia. Bentuk ungkapan gambar anak didasarkan pada cara anak mengungkapkan gambar yang dibuat pada sebuah bidang. Tipe gambar anak didasarkan pada gaya gambar yang diciptakan oleh anak pada sebuah bidang gambar. Selanjutnya Pamadhi (2012:182) berpendapat bahwa periodisasi gambar anak-anak diungkapkan berdasarkan perkembangan usia mentalnya. Pada anak usia 1-4 tahun ada pada masa coreng mengcoreng, usia 4-7 tahun masa prabagan, usia 7-9 tahun masa bagan, usia 9-11 tahun masa realisme awal, dan yang terakhir usia 11-14 tahun dalam masa realisme semu. Pada periode 9-11 tahun atau masa realisme awal siswa mampu mewujudkan kemampuannya dalam pengindraan, yakni bentuk yang detail mampu diungkap terutama hal-hal yang berada disekitar. Pada umumnya anak periode 9-11 tahun

cenderung menggambar cerita secara lengkap. Dalam hal ini, potensi kreativitas dan imajinasi anak dalam kondisi puncak yang memungkinkan anak mampu memvisualisasikan cerita bergambar. Materi menggambar masa realisme awal puncaknya ada pada anak usia 11 tahun atau kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD 2 Kaliaman Jepara terdapat siswa yang memiliki kemampuan di bidang seni rupa yakni menggambar. Seperti yang disampaikan Bapak Slamet, M.Pd selaku Kepala Sekolah bahwa SD 2 Kaliaman Jepara memiliki prestasi di bidang non akademik yakni menggambar. Kemampuan menghasilkan karya gambar menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik gambar yang dihasilkan siswa di SD 2 Kaliaman Jepara. Dengan alasan tersebut, peneliti ingin mengetahui karakteristik karya gambar siswa terhadap tema lingkungan yang ada di sekitar siswa. Mengingat bahwa hasil karya yang dituangkan dalam bentuk visual dengan memiliki cerita dari berbagai bentuk objek yang dihasilkan setiap siswa berbeda berdasarkan sudut pandang masing-masing siswa tersebut.

Selain untuk mengetahui karakteristik karya gambar siswa, penelitian ini secara khusus menunjuk tujuh siswa di SD 2 Kaliaman Jepara dari kelas V untuk dapat dilihat bagaimana siswa mampu bercerita secara visual yang dituangkan melalui karya gambarnya. Hasil karya gambar siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan siswa menuangkan ide dan kreativitasnya sudah sangat baik. Kemampuan anak dalam menggambar secara detail dan rinci dapat dilihat dari karya gambar dengan hasil yang mampu membentuk sebuah cerita. Dalam penelitian Hamka (2023) adanya persamaan hasil penelitian yakni tentang kegiatan menggambar pada siswa sekolah dasar. Namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini secara khusus meneliti hasil karya gambar siswa tentang lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengkaji secara deskriptif dengan judul “Visualisasi Cerita pada Karya Gambar Siswa terhadap Tema Lingkungan di SD 2 Kaliaman Jepara”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Gambar yang Divisualkan oleh Siswa melalui Karya Gambar di SD 2 Kaliaman Jepara terhadap Tema Lingkungan Berdasarkan Cerita Gambar Anak?
2. Bagaimana Hasil Visualisasi Cerita pada Karya Gambar Siswa terhadap Tema Lingkungan di SD 2 Kaliaman Jepara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui Karakteristik Gambar yang Divisualkan oleh Siswa melalui Karya Gambar di SD 2 Kaliaman Jepara terhadap Tema Lingkungan Berdasarkan Cerita Gambar Anak.
2. Mengetahui Hasil dari Visualisasi Cerita pada Karya Gambar Siswa terhadap Tema Lingkungan di SD 2 Kaliaman Jepara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
  - 1) Memberikan dukungan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan mengembangkan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademik sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan awal bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - 1) Bagi Guru  
Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih lagi mendukung serta membimbing peserta didik yang berbakat dalam bidang non akademik sesuai dengan ciri khas dan nilai-nilai pembelajaran di sekolah guna

upaya meningkatkan kejuaraan-kejuaraan di tingkat Nasional bahkan Internasional.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi di bidang non akademik.

3) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Peneliti dapat menganalisis cara memvisualkan cerita pada karya gambar siswa yang menjadi karakteristik pembelajaran seni dalam mendukung prestasi non akademik peserta didik.